

HUKUM KEPAILITAN

Prof. Dr. Sunarmi, S.H., M.Hum.

		PERPUSTAKAAN	
No. INV.			
Th. Angg.		Cat :	
PARAP.		TGL.	



Daftar Isi

KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR TABEL	XI
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II BERLAKUNYA STB 1905 NO. 217 JO. STB 1906 NO 348 TENTANG KEPAILITAN DI HINDIA BELANDA	37
A. Alasan-alasan Pemberlakuan Undang-undang Kepailitan di Hindia Belanda	37
1. Pelaku-pelaku Ekonomi dan Krisis Ekonomi di Zaman Hindia Belanda	38
2. Politik Hukum Pemerintah Hindia Belanda Untuk Melindungi Kepentingan Penduduk Eropa	87
3. Lahirnya Stb. 1905 No. 217 Jo. Stb. 1906 No. 348	114
B. Pelaksanaan Stb. 1905 No. 217 Jo. Stb. 1906 No. 348 di Zaman Hindia Belanda Melindungi Kreditur dan Debitur	122
1. Substansi Stb. 1905 No. 217 Jo. Stb. 1906 No. 348 Melindungi Kreditur dan Debitur	122
2. Putusan Pengadilan tentang Kepailitan yang Melindungi Kreditur	138
3. Putusan Pengadilan tentang Kepailitan yang Melindungi Debitur	152
C. Permohonan Pailit Sebagai Muslihat Debitur	160
1. Bangkrut Palsu	161
2. Debitur Melarikan Diri	164
3. Harta Debitur Sudah Dialihkan	169

BAB III	PELAKSANAAN UNDANG-UNDANG KEPAILITAN	
	SETELAH INDONESIA MERDEKA (1945 – 1998)	173
A.	Alasan-alasan Pemberlakuan UU Kepailitan	
	Stb.1905 No. 217 jo Stb. 1906 No. 348	173
1.	Pelaku-pelaku Ekonomi dan Perkara Kepailitan	174
2.	Politik Hukum Pemerintah Indonesia Bertujuan Menghapuskan Hukum kolonial	182
3.	Pasal Peralihan UUD 1945 Masih Memberlakukan Hukum Kolonial	189
B.	Pelaksanaan Stb.1905 No. 217 jo Stb. 1906 No. 348 Setelah Kemerdekaan (1945 – 1998) Tidak Efisien Bagi Kreditur	190
1.	Proses Pemeriksaan Perkara Kepailitan Memakan Waktu Lama	195
2.	Pemeriksaan Pembukuan Debitur Jarang Dilaksanakan	201
3.	Penafsiran Debitur yang Berhenti Membayar	213
4.	Gijzeling Ditiadakan	222
C.	Penyalahgunaan Kepailitan oleh Debitur	224
1.	Permohonan Pailit Pura-pura	224
2.	Menghindarkan Tuntutan Pidana	228
3.	Menghindarkan Pembayaran Utang	234
4.	Pengalihan Harta Pailit	236
BAB IV	PEMBARUAN UNDANG-UNDANG KEPAILITAN	
	STB. 1905 NO. 217 JO. STB. 1906 NO. 348	239
A.	Alasan-alasan Pembaruan Undang-Undang Kepailitan Stb.1905 No. 217 jo Stb. 1906 No. 348	240
1.	Krisis Ekonomi dan Runtuhnya Konglomerasi	240
2.	Politik Hukum Pemerintah Mendorong Pertumbuhan Ekonomi	259
3.	Stb.1905 No. 217 jo Stb. 1906 No. 348 Sudah Tidak Akomodatif	266
B.	UU No. 4 Tahun 1998 Melindungi Kepentingan Kreditur	310
1.	Pengertian Utang tidak Komprehensif	311
2.	Tidak ada "Insolvensi Test" dapat Merugikan Debitur	335
3.	Pemeriksaan Cepat dan Efisien: Hambatan dan kritik	346



C.	Tindakan-tindakan Debitur yang Merugikan Kreditur	355
1.	Debitur Mengajukan Kreditur Fiktif	356
2.	Debitur Mengajukan Gugatan Perdata terhadap Kreditur	358
3.	Debitur Membubarkan Perusahaan	360
BAB V	PEMBARUAN UU NO. 4 TAHUN 1998 TENTANG KEPAILITAN	365
A.	Alasan-alasan Pembaruan UU No. 4 Tahun 1998	365
1.	Krisis Ekonomi Indonesia Belum Pulih	366
2.	Politik Hukum Pemerintah Tidak Berubah	378
3.	UU No. 4 Tahun 1998 Memiliki Beberapa Ketidakjelasan dan Kelemahan	385
B.	Ketentuan-ketentuan Baru dalam UU No. 37 tahun 2004	425
1.	Beberapa Pengaturan yang Substantif	425
2.	Jangka Waktu Pengambilan Keputusan Diperpanjang	436
3.	Belum Ada Kemungkinan Restrukturisasi Utang kecuali melalui PKPU	443
C.	Pengadilan Niaga Konsekuensi Menerapkan UU No. 37 Tahun 2004	443
1.	Pengertian Baru tentang Kreditur dan Debitur	444
2.	Pengertian Baru tentang Utang	449
3.	Penerapan Jangka Waktu yang Lebih Panjang dalam Pemberian Keputusan	450
BAB VI	PENUTUP	451
A.	Kesimpulan	451
B.	Saran	457
	Daftar Pustaka	459
	Tentang Penulis	485

